

BAB III

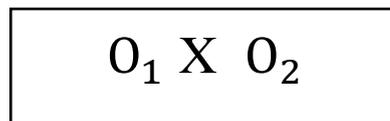
METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Desain penelitian ini merupakan rancangan yang dibuat oleh peneliti sebagai persiapan kegiatan penelitian yang akan dilaksanakan. Peneliti memilih untuk menggunakan bentuk desain one group pretest posttest design (Sugiyono, 2017, hlm. 74).

Bagan 3. 1

Desain Penelitian *One Group Pretest-Posttest Design*



O_1 : Nilai pretest (Sebelum diberi treatment)

O_2 : Nilai posstest (Setelah diberi treatment)

X : Perlakuan

Metode penelitian menurut Suharsini Arikunto (1986) adalah “cara berfikir, berbuat yang dipersiapkan dengan baik, baik untuk mengadakan penelitian, dan untuk mencapai suatu tujuan penelitian.

Moh Nazir (2005) Kegunaan penelitian adalah untuk menyelidiki keadaan dari, alasan untuk dan konsekuensi terhadap satu set keadaan khusus, keadaan tersebut di kontrol melalui percobaan atau berdasarkan observasi tanpa kontrol, jenis-jenis penelitian dibagi atas dua jenis penelitian dasar, dan penelitian terapan:

1. Penelitian dasar adalah pencarian terhadap sesuatu karena ada perhatian dan keingintahuan terhadap hasil suatu aktivitas. Penelitian dasar tanpa memperhatikan ujung praktis atau titik terapan.
2. Penelitian terapan adalah penyelidikan yang hati-hati, sistematis dan terus menerus terhadap suatu masalah dengan tujuan untuk digunakan dengan segera untuk tujuan tertentu.

Selanjutnya Moh. Nazar (2005) mengelompokkan metode penelitian dalam kelompok umum, yaitu:

1. Metode Historis
2. Metode Deskripsi/Survei
 - Metode survei
 - Metode deskriptif berkesambungan
 - Metode studi kasus
 - Metode analisis pekerjaan dan aktivitas
 - Metode studi komperatif
 - Metode studi waktu dan gerakan
3. Metode Eksperimental
4. Metode Grounded Research
5. Metode Penelitian Tindakan

Berdasarkan dengan masalah yang diuraikan tentang pengaruh metode audio visual dalam pembelajaran ekstrakurikuler karate terhadap keterampilan gerakan kata Heian shodan, maka perlu menentukan suatu metode penelitian yang tepat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimental. Menurut Nana Syaodih (2010) mengatakan bahwa:

Penelitian eksperimental merupakan penelitian yang paling murni kuantitatif. Mengapa dikatakan paling murni, karena semua prinsip dan kaidah – kaidah penelitian kuantitatif dapat diterapkan pada metode ini. Penelitian eksperimental merupakan penelitian laboratorium, walaupun bisa juga di lakukan di luar laboratorium, tetapi pelaksanaannya menerapkan prinsip – prinsip penelitian laboratorium, terutama dalam pengontrolan terhadap hal – hal yang mempengaruhi jalannya eksperimen.

3.2. Partisipan

Dalam penelitian ini yang akan menjadi partisipan adalah seluruh siswa yang mengikuti ekstrakurikuler karate di SMP NEGERI 3 LEMBANG, Guru PJOK, Guru Karate

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Menurut Darajat & Abduljabar (2014, hlm. 16) Populasi adalah sekumpulan objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik suatu kesimpulan.

Jadi dapat disimpulkan dari pendapat di atas bahwa populasi bukan hanya orang, tetapi juga suatu objek dan benda – benda alam lainnya. Populasi juga bukan hanya jumlah yang ada pada suatu objek atau subjek tapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki pada subjek dan objek tersebut. Maka dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa yang mengikuti ekstrakurikuler karate di SMP NEGERI 3 LEMBANG.

3.3.2. Sampel

Menurut Jajat & Bambang (2014, hlm. 17) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.

Dalam penelitian ini yang menjadi sampel yaitu siswa yang mengikuti ekstrakurikuler karate dengan jumlah 20 orang.

3.4. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan suatu alat yang dipergunakan sebagai alat untuk mengukur suatu obyek ukur atau mengumpulkan data dari suatu variabel. Suatu instrument dikatakan baik bila valid dan reliabel. Interpretasi terhadap koefisien reliabilitas merupakan interpretasi relatif dalam artian bahwa tidak ada batasan mutlak yang menunjukkan berapa angka koefisien minimal yang harus dicapai agar suatu pengukuran dapat disebut reliabel. Namun, memberikan informasi tentang

hubungan varians skor teramati dengan skor sejati kelompok individu. (Zhang, Peh, & Wang, 2014)

Maka dalam penelitian ini berupa tes rangkaian gerak kata berdasarkan kriteria penilaian WKF Kata and Kumite Competition Rules Revision 9.0. (2015, hlm. 26) yang peneliti adopsi dari tesis Muhamad Fajar dengan judul Pengaruh Model Imagery dan Tingkat Sport Confidence Terhadap Keterampilan Gerak Kata Karate (2017, hlm. 44). Terdapat 3 penilaian utama yang bobotnya sama besar. Kesesuaian dengan bentuk asli dan standar yang berlaku, performa teknis, dan performa atletik. Masing – masing memiliki bobot penilaian 1/3.

Tabel 3. 1

Penilaian Kata Heian Shodan

Penilaian Penampilan Kata WKF	Skor (ceklis jika karateka menampilkan gerak sesuai indikator)
A. Kesesuaian dengan bentuk asli dan standar yang berlaku dengan aliran tersebut (1/3)	
1. - Menghadap ke kiri dengan kaki kanan sebagai poros. - Gedan barai kiri - Zenkutsu dachi kiri	
2. - Kaki kanan melangkah ke depan - Chudan oi zuki kanan - Zenkutsu dachi kanan	
3. - Memutar tubuh 180' searah jarum jam dengan kaki kiri sebagai poros - Gedan barai kanan - Zenkutsu dachi kanan	

4. - Kentsui tate mawashi uchi kanan (pukulan palu) - Zenkutsu dachi kanan	
5. - Kaki kiri melangkah ke depan - Chudan oi zuki kiri - Zenkutsu dachi kiri	
6. - Menghadap ke kiri 90' dengan kaki kanan sebagai poros - Gedan barai kiri - Zenkutsu dachi kiri	
7. - Kaki kanan melangkah ke depan - Jodan age uke kanan - Zenkutsu dachi kanan	
8. - Kaki kiri melangkah ke depan - Jodan age uke kiri - Zenkutsu dachi kiri	
9. - Kaki kanan melangkah ke depan - Jodan age uke kanan - Zenkutsu dachi kanan - Teriakan semangat (KIAI)	
10. - Berputar melawan arah jarum jam 90' dengan kaki kanan sebagai poros - Gedan barai kiri - Zenkutsu dachi kiri	
11. - Kaki kanan melangkah ke depan - Chudan oi zuki kanan - Zenkutsu dachi kanan	
12. - Berputar 180' searah jarum jam dengan kaki kiri sebagai poros - Gedan barai kanan	

Silvi Deasari, 2020

**PENGARUH METODE AUDIO VISUAL DALAM PEMBELAJARAN EKSTRAKURIKULER KARATE
TERHADAP KETERAMPILAN GERAKAN KATA HEIAN SHODAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- Zenkutsu dachi kanan	
13. - Kaki kiri melangkah ke depan - Chudan oi zuki kiri - Zenkutsu dachi kanan	
14. - Melangkah ke kiri 90' dengan kaki kanan sebagai poros - Gedan barai kiri - Zenkutsu dachi kiri	
15. - Kaki kanan melangkah ke depan - Chudan oi zuki kanan - Zenkutsu dachi kanan	
16. - Kaki kiri melangkah ke depan - Chudan oi zuki kiri - Zenkutsu dachi kiri	
17. - Kaki kanan melangkah ke depan - Chudan oi zuki kanan - Zenkutsu dachi kanan - Teriakan semangat (KIAI)	
18. - Berputar melawan arah jarum jam 90' dengan kaki kanan sebagai poros - Shuto uke kiri - Kokutsu dachi kanan	
19. - Melangkah kanan melangkah 45' ke kanan - Shuto uke kanan - Kokutsu dachi kiri	
20. - Berputar 135' searah jarum jam - Shuto uke kanan - Kokutsu dachi kiri	
21. - Kaki kiri melangkah 45' ke kiri	

Silvi Deasari, 2020

PENGARUH METODE AUDIO VISUAL DALAM PEMBELAJARAN EKSTRAKURIKULER KARATE TERHADAP KETERAMPILAN GERAKAN KATA HEIAN SHODAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- Shuto uke kiri - Kokutsu dachi kanan	
Total Skor Kesesuaian Gerak	Skor / 21
B. Kinerja Teknis (1/3)	
1. Kuda – kuda	
2. Teknik	
3. Transisi Gerakan	
4. Timing/Sinkronisasi	
5. Pernafasan yang benar	
6. Fokus (Kime)	
7. Tingkat Kesulitan	
Total Skor Kinerja Teknis	Skor / 7
C. Kinerja Atletik	
1. Kekuatan	
2. Kecepatan	
3. Keseimbangan	
4. Irama	
Total Skor Kinerja Atletik	Skor / 4

Nilai akhir : Kesesuaian gerak + performa teknis + performa atletik / 3 × 100. Contoh : nilai kesesuaian gerak (21) + performa teknis (7) + performa atletik (4)

$$= (21/21) + (7/7) + (4/4)$$

$$= 1 + 1 + 1$$

$$= 3$$

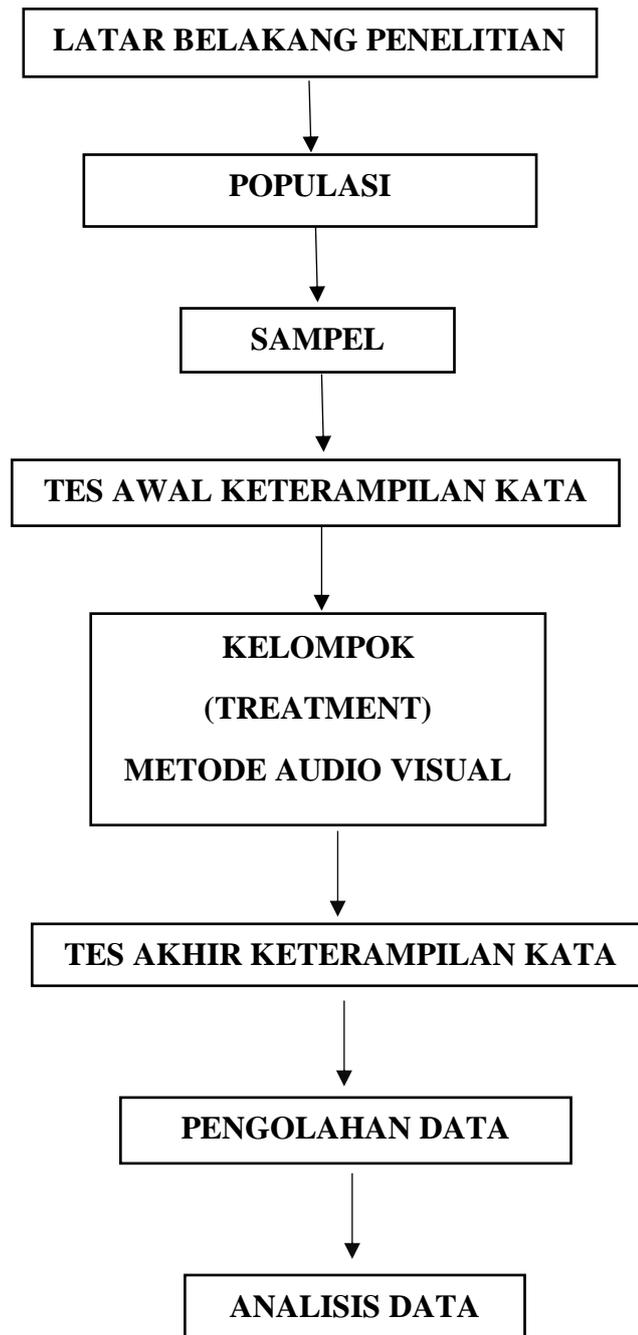
Selanjutnya 3 dibagi 3 lalu dikalikan 100. Hasil akhir 100.

3.5. Prosedur Penelitian

Adapun prosedur penelitian dalam upaya pengambilan data, peneliti akan menggunakan langkah – langkah sebagai berikut:

Bagan 3. 1

Langkah – Langkah Penelitian




KESIMPULAN

Adapun prosedur dari rancangan penelitian tersebut di atas dari sebelum penelitian sampai akhir penelitian adalah sebagai berikut:

a. Tahapan I

1. Merumuskan masalah dan tujuan penelitian
2. Menentukan tempat yang akan dijadikan tempat pelaksanaan penelitian
3. Menghubungi pihak jurusan dan dosen yang bersangkutan
4. Membuat surat izin penelitian
5. Menentukan sampel penelitian
6. Menyiapkan program latihan ekstrakurikuler karate

b. Tahapan II

1. Memberikan pretest pada sampel penelitian untuk mengetahui keadaan awal
2. Memberikan treatment atau perlakuan pada sampel penelitian yaitu dengan menerapkan metode audio visual
3. Memberikan post test pada sampel penelitian untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh hasil belajar terhadap materi yang disampaikan setelah diberikan perlakuan

c. Tahapan III

1. Mengolah dan menganalisis data hasil pretest dan posttest
2. Menganalisis hasil penelitian

3. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil yang diperoleh dari pengolahan data untuk menjawab.

3.6. Analisi Data

3.6.1 Analisis Deskriptif

Menurut Darajat dan Abduljabar (2014, hlm. 99) menjelaskan bahwa “Nilai rerata dari kelompok data, diperkirakan dapat mewakili seluruh nilai data yang ada dalam kelompok tersebut”. Tujuan dari analisis deskriptif ini untuk membuat gambaran secara sistematis data yang faktual dan akurat mengenai fakta serta hubungan antar fenomena yang diteliti oleh peneliti.

3.6.2 Uji Asumsi

3.6.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas untuk mengetahui normal atau tidaknya sebaran data penelitian tersebut. Uji normalitas dilakukan pada skor pretest dan posttest dengan menggunakan rumus Kolmogorov-Smirnov test dengan software SPSS 22. Adapun uji hipotesis dari uji normalitas, sebagai berikut:

H_0 = Data berasal dari sampel yang berdistribusi normal.

H_1 = Data berasal dari sampel yang berdistribusi tidak normal.

Nilai Sig atau nilai p pada taraf signifikansi alpha sebesar 5%. Jika $p > 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal.

3.6.3.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dari populasi memiliki varian yang sama dan tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan antara satu dengan yang lainnya. Untuk menguji homogenitas varian tersebut perlu dilakukan uji statistik (test of variance) dengan menggunakan rumus One-Way Anova pada distribusi kelompok-

kelompok yang bersangkutan. Kriteria untuk pengujian hipotesis dengan taraf signifikansi ($\alpha=0,05$) sebagai berikut:

H0: Tidak terdapat perbedaan varians antara dua kelompok sampel (homogen)

H1: Terdapat perbedaan varians antara dua kelompok sampel (tidak homogen)

Jika Sig < ($\alpha=0,05$), maka H0 ditolak

Jika Sig > ($\alpha=0,05$), maka H0 diterima

Uji homogenitas dilakukan pada skor hasil pretest dan posttest dengan kaidah jika nilai signifikansi hitung lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 (5%). Perhitungan homogenitas dilakukan dengan menggunakan software SPSS versi 22.

3.6.4 N- Gain

Data hasil penelitian dianalisis secara statistik dengan rumus N-gain untuk mengetahui peningkatan hasil pre-test dan post-test, menurut Hake dalam Simbolon & Tapilouw (2015, hlm. 100):

$$\langle g \rangle = \frac{S_{post} - S_{pre}}{S_{maks} - S_{pre}} \times 100\%$$

Untuk menginterpretasikan nilai gain ternormalisasi $\langle g \rangle$ yang diperoleh dari perhitungan diatas, digunakan kriteria gain ternormalisasi seperti ditunjukkan pada

Tabel 3. 2

Kriteria Gain yang dinormalisasi

(Hake, 1999)

$\langle g \rangle$	Kriteria
$\langle g \rangle \geq 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq \langle g \rangle < 0,7$	Sedang
$\langle g \rangle < 0,3$	Rendah

3.6.5 Uji Normalitas

Pengujian hipotesis menggambarkan bahwa terdapat pengaruh atau tidaknya suatu treatment atau perlakuan terhadap objek penelitian. Adapun peneliti dalam menguji signifikan dalam hipotesis ini menggunakan uji kesamaan rata-rata dengan satu pihak atau uji t satu arah dengan rumus:

$$t = \frac{\bar{x}_1}{s \sqrt{\frac{1}{n}}}$$

Tes ini digunakan untuk menguji variabel independen terhadap variabel dependen. Uji ini untuk mengetahui pengaruh metode audio visual dalam pembelajaran ekstrakurikuler karate terhadap keterampilan gerakan kata Heian shodan. Adapun bentuk hipotesis dari uji perbedaan rata-rata adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh dalam penggunaan metode audio visual terhadap keterampilan gerakan kata heian shodan

H_1 : Terdapat pengaruh dalam penggunaan metode audio visual terhadap keterampilan gerakan kata heian shodan